

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi sekarang, pertumbuhan perekonomian semakin pesat dengan beragam aktivitas bisnis baik di kalangan atas, menengah, maupun kecil. Di Indonesia, pembangunan sektor ekonomi menjadi pusat perhatian dengan tujuan untuk kesejahteraan rakyat dan memperbaiki perekonomian. Dalam situasi ini, pemerintah maupun rakyat harus turut andil didalamnya, salah satunya yaitu menjadi kontribusi besar dalam menumbuh kembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Sarfiah dkk (2019) untuk perkembangan dan pertumbuhan UMKM perlu terus ditingkatkan karena perannya dalam menyediakan lapangan kerja yang secara langsung akan mengurangi pengangguran yang berujung pada mengatasi kemiskinan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang maju, mandiri dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan. Setiap UMKM berusaha agar dapat mencapai tujuannya terutama dalam mendapatkan sebuah profit (keuntungan) karena keberadaan UMKM cukup dominan berada di Indonesia. Menurut Sanggraha dkk (2020) menyatakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak dapat dipungkiri memiliki peran

yang penting bagi perekonomian nasional karenanya keberlangsungan UMKM perlu diperhatikan agar ekonomi tetap stabil.

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini juga sangat berkaitan erat dengan kegiatan akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan hasil kegiatan dari UMKM, posisi keuangan dan keberlangsungan UMKM, serta sebagai bahan evaluasi bagi UMKM. Peran UMKM di Indonesia untuk mendorong perekonomian di Indonesia adalah dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Selain itu, UMKM dapat mempertinggi taraf hidup masyarakat di sekitarnya melalui produk-produk berkualitas lokal dengan harga yang lebih terjangkau. Dengan mengetahui peran penting UMKM tersebut, maka perlu adanya pengembangan bagi UMKM agar dapat bertambah maju dan semua orang dapat merasakan peran UMKM demi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Namun pada kenyataannya masih banyak kendala atau permasalahan yang menghambat perkembangan UMKM. Permasalahan tersebut antara lain disebabkan oleh tiga hal ini yaitu rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kendala penyusunan laporan keuangan. Sedangkan di sisi lain, untuk mengembangkan usahanya, UMKM harus memiliki koneksi dengan pihak eksternal seperti lembaga keuangan atau investor lain untuk menambah modal agar dapat mengembangkan usahanya. Dengan begitu, diperlukan sebuah alat yang dapat digunakan untuk memberi informasi mengenai keuangan dan kinerja atau aktivitas yang terjadi di dalam UMKM tersebut. Alat atau media yang dapat digunakan antara lain adalah laporan keuangan yang disusun secara berkala.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM mulai berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018. Selanjutnya pada tahun 2022, DSAK IAI mengesahkan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia (KSPKI) sehingga beberapa SAK mengalami perubahan judul seperti SAK EMKM menjadi SAK Indonesia untuk EMKM. Judul baru tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024. Ketentuan penyusunan laporan keuangan pada

UMKM yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Menurut Nuvitasari dkk (2019) langkah yang harus dilakukan dalam mencatat laporan keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran, kemudian melakukan pencatatan transaksi, mengelompokkan akun-akun laporan keuangan, dan langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan buku-buku pencatatan transaksi dan dalam SAK EMKM tidak ada Laporan Keuangan Arus Kas, karena di dalam SAK EMKM hanya terdapat 3 laporan keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Selain itu, menurut Rachmanti dkk (2019) tujuan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM agar UMKM yang diteliti mampu mengetahui informasi secara lengkap mengenai seluruh aset yang dimiliki dan dapat melakukan penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dikemudian hari.

UMKM Berkah Sejahtera Palembang adalah tempat usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan seperti penjualan pakaian batik, kaos, daster, kulot, kemeja, sarung, peci, macam-macam kolor training dan sebagainya dengan harga yang terjangkau. UMKM Berkah Sejahtera Palembang yang beralamat di Jalan Pasar 16 Ilir Lorong Kain Palembang yang telah didirikan sejak tahun 2000. Pada tahun 2019, UMKM Berkah Sejahtera Palembang telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kota Palembang dengan nomor 311.2/SIUP/0256/DPMPTSP-PPK/2019. UMKM Berkah Sejahtera Palembang ini menjual produk tanpa melakukan perubahan pada produk tersebut dan membeli produk dari distributor produk tersebut. Di dalam aktivitasnya, UMKM Berkah Sejahtera Palembang ini melakukan penjualan secara grosir maupun eceran sebagai usaha dagang untuk menarik pelanggan sebanyak mungkin. Dalam kegiatan operasionalnya UMKM Berkah Sejahtera Palembang juga tidak mencatat semua biaya yang terjadi pada saat pembelian persediaan masuk maupun persediaan keluar, hanya harga pembelian yang tercantum pada faktur pembelian tanpa menambahkan biaya

angkut dan biaya lainnya. UMKM Berkah Sejahtera Palembang belum melakukan pencatatan untuk setiap barang masuk dan hanya mencatat pengeluaran yang terjadi setiap harinya di dalam pembukuan. UMKM Berkah Sejahtera Palembang ini hanya melakukan pengecekan pada faktur pembelian dan nota penjualan setiap transaksinya. Meskipun masih memiliki data bukti transaksi faktur pembelian dan nota penjualan, pemilik jarang memeriksanya perbulan maupun pertahunnya hanya melakukan pengecekan pada hari itu saja. Selain itu, pemilik UMKM Berkah Sejahtera Palembang mengakui belum melakukan penyusunan laporan keuangan pada usahanya, sebenarnya penyusunan laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat dibutuhkan oleh UMKM ini, terutama dalam pengambilan keputusan, sebagai kelengkapan syarat pengusulan pinjaman kredit pada perbankan dan untuk pelaporan perpajakan. Tetapi karena kurangnya pemahaman dan adanya kesulitan untuk mengerjakan pembuatan laporan keuangan yang optimal dengan berdasarkan standar yang berlaku, serta minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang membantu UMKM Berkah Sejahtera Palembang sehingga pembuatan laporan keuangan belum diterapkan di UMKM ini.

Menurut Kasmir (2019:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, serta memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Jika tidak adanya laporan keuangan dapat mengakibatkan sulitnya mengetahui laba rugi pada usaha dan dasar pengukuran kinerja usaha. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam perkembangan UMKM Berkah Sejahtera ini, dengan SAK EMKM yang dijadikan sebagai pedoman pada penyusunan laporannya.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya laporan keuangan pada setiap perusahaan termasuk pada badan usaha UMKM yang berdasarkan pada SAK EMKM, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Akhir adalah **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Berkah Sejahtera Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka

permasalahan pokok yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Berkah Sejahtera Palembang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?”

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar menjadi lebih terarah sesuai dengan masalah yang terjadi, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu menyusun laporan keuangan pada UMKM Berkah Sejahtera Palembang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk periode 1 Januari 2023 - 31 Desember 2023 yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang terjadi pada UMKM Berkah Sejahtera Palembang dan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Untuk menyusun laporan laba rugi selama periode operasi sehingga diketahui apakah UMKM Berkah Sejahtera Palembang mendapat laba atau rugi.
3. Untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Berkah Sejahtera Palembang.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak nantinya, antara lain adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk penulis menambah wawasan dan pengetahuan serta

dapat mengimplementasikan teori akuntansi keuangan yang dibuat dalam penyusunan Laporan Keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Berkah Sejahtera.

## 2. Bagi UMKM Berkah Sejahtera Palembang

UMKM Berkah Sejahtera Palembang dapat memperoleh Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM dan mengetahui penyusunan Laporan Keuangan yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengetahui laba/rugi serta menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM Berkah Sejahtera Palembang dalam mengambil keputusan.

## 3. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi dan sarana pengembangan ilmu serta menambah wawasan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi tentang penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang terjadi dan dapat dijadikan fakta dalam mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas.

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Wekke (2019:80) teknik pengumpulan data pada metode penelitian kualitatif adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi.  
Penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis kemudian mengambil kesimpulan.
2. Teknik Pengumpulan Data dengan Wawancara.  
Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian pendahuluan atau untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Hasil wawancara segera dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa atau bahkan hilang. Pewawancara perlu melakukan rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.
3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data dengan Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam Triangulasi penulis mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas. Triangulasi terdiri dari:

- Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- Triangulasi Sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Berdasarkan teknik di atas, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan pemilik UMKM Berkah Sejahtera Palembang dalam pengambilan data. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik observasi dan dokumen dengan mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung bersumber dari arsip dan dokumen-dokumen yang dimiliki berupa catatan harian aktivitas usaha tahun 2023 yang dicatat oleh pemilik UMKM Berkah Sejahtera Palembang.

### 1.5.2 Data Berdasarkan Sumber

Data merupakan komponen penting dalam penelitian. Sumber data adalah subjek penelitian atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang dapat berupa benda, gerak, tempat, dan sebagainya.

Sumber data yang dapat digunakan menurut Wekke (2019:70) adalah :

1. Sumber Primer atau disebut Data Primer adalah data–data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data berupa kata-kata dan/atau tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai responden.
2. Sumber sekunder atau disebut Data Sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen- dokumen resmi dari berbagai instansi baik swasta maupun pemerintah, surat- surat pribadi, buku harian, nota, dan lain-lain yang berupa data tertulis. Data Sekunder dapat pula berupa buletin, majalah, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survei, dan sebagainya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan untuk memberikan penjelasan data primer.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer

dalam pengambilan data. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan pemilik UMKM Berkah Sejahtera Palembang.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori-teori yang digunakan para ahli yang mengurai secara singkat mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdiri dari pengertian UMKM, kriteria UMKM, pengertian akuntansi, siklus akuntansi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum perusahaan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas dan penyajian informasi keuangan pada UMKM Berkah Sejahtera Palembang.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi bagian terpenting dalam Laporan Akhir, karena penulis membahas mengenai hasil penyusunan laporan keuangan yakni Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan

Atas Laporan Keuangan (CALK) yang berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Berkah Sejahtera Palembang.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan Laporan Akhir yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil terhadap data dari bab IV (empat) serta saran-saran yang membangun dan masukan manfaat guna perkembangan terhadap UMKM Berkah Sejahtera Palembang.